

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat,

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.⁵⁸

Menurut Nana Sudjana, penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan kesatuan. Rancangan penelitian berkembang selama proses berlangsung.⁵⁹ Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat di tangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.⁶⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan desain studi multi situs. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap satu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti meneliti menggunakan rancangan penelitian dengan studi multi situs yaitu di dua MI yang sama karakternya. Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis dalam situs dan analisis lintas situs. Analisis dalam situs yaitu menganalisis data dari masing-masing situs secara tersendiri. Sedangkan analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses

⁵⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2008), 20.

⁵⁹Nana Sudjana, *Penelitian dan penilaian pendidikan* (Bandung: Sinar baru, 2001), 7.

⁶⁰Muhamad Ali, *Strategi penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2004), 161.

⁶¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 64.

membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs. Sekaligus sebagai proses memadukan temuan pada situs. Dengan adanya studi multi situs ini, diharapkan dapat mengumpulkan data – data yang diperoleh, kemudian mengolah menganalisis, dan menyimpulkannya. Sehingga di dapatkan pemahaman yang jelas tentang pelaksanaan pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI 6 tahun Tambakboyo dan MI Perwanida kota Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, bahwa peneliti adalah instrumen pengumpul data utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶² Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat penting sekali karena peneliti sebagai alat segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Peneliti hadir dalam lokasi yang dijadikan sasaran penelitian dan bertindak sebagai pengamat non-partisipan.

Peneliti bertindak sebagai pelaku (*alat*) pelaksana instrument penelitian. Tanpa adanya kehadiran peneliti instrument penelitian tidak dapat digunakan dan tidak dapat berfungsi. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran dari peneliti sangat diperlukan dan hal ini merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* (Instrumen kunci).

⁶²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 168.

Ciri manusia sebagai instrument mencakup segi responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau idionsikratik.⁶³

Menurut sanapiah faisal kehadiran peneliti di lokasi ada 4 tahap, yaitu *apprehension* (pemahaman lapangan), *eksploratin* (penjelajahan dilapangan), *cooperation* (kerjasama dilapangan) dan *participation* (keikutsertaan dilapangan).⁶⁴

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, kemudan peneliti membuat langkah-langkah yang akan di tempuh sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan pengamatan di lapangan, terlebih dahulu meminta izin kepada kepala MI 6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar dan MI Perwanida Kota Blitar secara formal dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan.
2. Secara formal peneliti akan memperkenalkan diri kepada warga MI 6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar dan MI Perwanida Kota Blitar melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh pihak madrasah.
3. Peneliti akan mengadakan observasi dilapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.

⁶³*Ibid...*, 166.

⁶⁴Sanapsiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasa dan aplikasi* (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), 12.

4. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek peneliti.
5. Peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepati.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil dua lokasi. Lokasi penelitian pada penelitian yang pertama di MI 6 Tahun Tambakboyo kabupaten Blitar. Sedangkan lokasi penelitian yang kedua di MI Perwanida kota Blitar. keduanya berlokasi di dua tempat yang berbeda yakni kecamatan Sanan Kulon kabupaten Blitar dan Kota Blitar.

Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena dilatar belakang atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai topik dalam penelitian ini. Ada beberapa alasan yang signifikan mengapa penelitian ini dilakukan pada kedua lembaga tersebut yakni alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk di teliti jika di analisis dengan perkemabanan kedua lembaga tersebut. *Pertama*, MI 6 tahun Tambakboyo, ber-alamatkan di Rt 6 Rw 2, Dusun Tambakboyo Desa Sumber

Kecamatan sanankulon Kabupaten Blitar.⁶⁵ Lembaga ini memiliki kekhasan berupa nama yang unik. Nama MI yakni 6 tahun, padahal kita sudah faham bahwa untuk jenjang MI memang pembelajarannya ditempuh minimal 6 tahun, namun hal itu diperjelas dan di pertegas kembali pada nama lembaga. MI 6 tahun Tambakboyo merupakan lembaga yang berlokasi di kawasan pinggiran kota namun masih dalam lingkungan kabupaten, lokasi dikawasan masjid. Sekolah ini mempunyai prestasi yang menonjol hampir di semua jenis kategori prestasi baik akademik maupun akademik. Di dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan serta pelayanan pendidikan, selalu dilakukan bersama warga sekolah termasuk masyarakat secara kolaboratif dan koperatif.

Kedua, MI Perwanida yang merupakan MI swasta di terletak di Jalan Sultan Agung Nomor 92 Kota Blitar, telpon (0342) 801104, Wibe-site www.miperwanida.com, E-mail admin@pewamida.com.⁶⁶ Lembaga ini mampu menarik banyak minat warga blitar dari semua jenis kalangan. Lembaga ini dikelola oleh yayasan “Bakti Perwanida”. Keunikan lembaga ini adalah pada kegiatan belajar mengajarnya yang dinilai telah berhasil mengembangkan prestasi dan karakter siswanya. Telah banyak penelitian dan program studi banding yang dilaksanakan di lembaga ini. Selain itu lokasinya juga sangat strategis dekat dengan berbagai fasilitas publik.

⁶⁵ Observasi, tanggal 23 Januari 2017

⁶⁶ Observasi, tanggal 23 Januari 2017

D. Sumber Data

Data adalah segala bentuk informasi hasil dari pengamatan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁷ Data dapat dibedakan menjadi dua yaitu *pertama*, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁶⁸ Data primer disebut juga sumber data utama yang diperoleh peneliti secara langsung dengan teknik wawancara ataupun observasi (pengamatan).

Kedua, data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti melainkan melalui perantara orang lain.⁶⁹ Peneliti memperoleh data sekunder dari data yang sudah ada dalam bentuk tulisan ataupun arsip, berupa dokumentasi data yang berkaitan.

Sumber data adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁷⁰ Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf P dari bahasa Inggris, yaitu:

1. P = *Person*, sumber data yang berupa orang. Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

⁶⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 188.

⁶⁸Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : BPFE – UII, 2000), 55.

⁶⁹*Ibid...*, 56.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 122.

2. P = *Place*, sumber data berupa tempat. Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya. Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi.
3. P = *Paper*, sumber data berupa simbol. Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka *paper* bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata *paper* dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud kayu, batu, tulang, daun lontar dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁷¹

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: *purposive sampling*, dimana penunjukan atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan *cross check* terhadap hasil dari informasi yang diberikan.

Selain itu, data primer yang berupa dokumen adalah dokumen-dokumen di MI 6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar dan MI Perwanida Kota Blitar yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalkan data guru, data siswa, data sarana prasarana, dan lain sebagainya. Adapun data sekunder meliputi buku-buku, jurnal

⁷¹*Ibid...*, 172.

maupun tulisan yang dipublikasikan melalui internet yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan pembelajaran di MI 6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar dan MI Perwanida Kota Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipan(*participant observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷² Metode ini digunakan dengan jalan langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilaksanakan disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Hal-hal yang diobservasi adalah aktivitas yang dilakukan guru didalam kelas. Yang digunakan dalam observasi ini adalah panduan observasi, alat rekam suara, kamera foto dan catatan untuk dokumentasi.

Senada dengan Sanafiah Faisal dalam sugiono, Observasi Partisipatif adalah penelitian dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan

⁷²Nana Syaodih, *Metode Penelitian....*, 220.

ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁷³

2. Wawancara Mendalam(*Indepth Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁷⁴

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, tetapi disaat lain bisa juga tidak, meskipun pertanyaan mendalam dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah mengkaji lebih dalam atau lebih fokus tentang hal-hal yang dibicarakan dalam tahapan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Menentukan informan yang di wawancarai.
- b. Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan.
- c. Memantapkan waktu.
- d. Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif.
- e. Mengahiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 310.

⁷⁴*Ibid...*, 64.

Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan wawancara yang mendalam yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data. Dengan cara melakukan tatap muka secara langsung dengan informan. Adapun informan yang akan peneliti jadikan data primer meliputi:

- a. Kepala MI 6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar dan MI Perwanida Kota Blitar ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinya.
- b. Waka Kurikulum MI 6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar dan MI Perwanida Kota Blitar, yang bertugas mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- c. Guru pengajar di MI 6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar dan MI Perwanida Kota Blitar yang melakukan proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran.
- d. Beberapa siswa di MI 6 tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar dan MI Perwanida Kota Blitar.

Peneliti, melakukan wawancara dengan responden dan pihak lain yang terkait dengan data yang diperlukan, wawancara dengan responden dilakukan di lokasi MI 6 Tahun Tambakboyo kabupaten Blitar dan MI Perwanida kota Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis, gambar ataupun film yang dipersiapkan karena adanya permintaan yang dimanfaatkan untuk menguji,

menafsirkan dan untuk meramalkan, dan berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.⁷⁵

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan kondisi sekolah sebagai lokasi penelitian dan data yang berkaitan dengan focus dan masalah yang peneliti analisis. Metode dokumentasi ini dijadikan metode pengumpulan data untuk membuktikan penelitian, karena dokumen merupakan sumber stabil, dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian. Adapun data yang disimpulkan melalui dokumentasi ini meliputi: visi, misi, dan tujuan, keadaan guru, keadaan siswa, jadwal pelajaran di MI 6 Tahun Tambakboyo kabupaten Blitar dan MI Perwanida kota Blitar.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁷⁶ Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.⁷⁷ Namun, analisis data dalam

⁷⁵Lexi J. Moleong, *Metode ...*,216.

⁷⁶Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama* (Bandung: Rosda Karya, 2003) 191.

⁷⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁷⁸

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama di lapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.⁷⁹

Seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs sehingga dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu:

1. Analisis data kasus tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu MI 6 Tahun Tambakboyo kabupaten Blitar dan MI Perwanida kota Blitar. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing lembaga, peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:⁸⁰

- a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

⁷⁹*Ibid...*, 336.

⁸⁰Margono, *Metodologi Penelitian ...*, 39.

data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diversifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberi kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan dalam kotak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dan dibantu dengan matriks, grafik, dan bagan. Merancang kolom untuk sebuah matriks untuk data kualitatif dan merumuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matriks untuk kegiatan analisis.

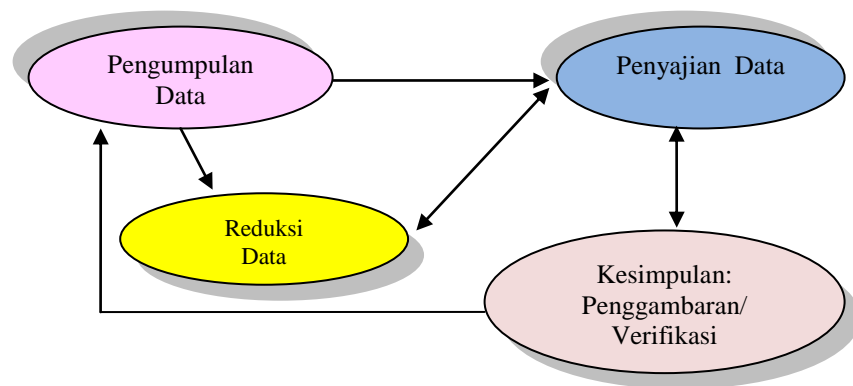
c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat

simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:⁸¹

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data



2. Analisis data lintas situs

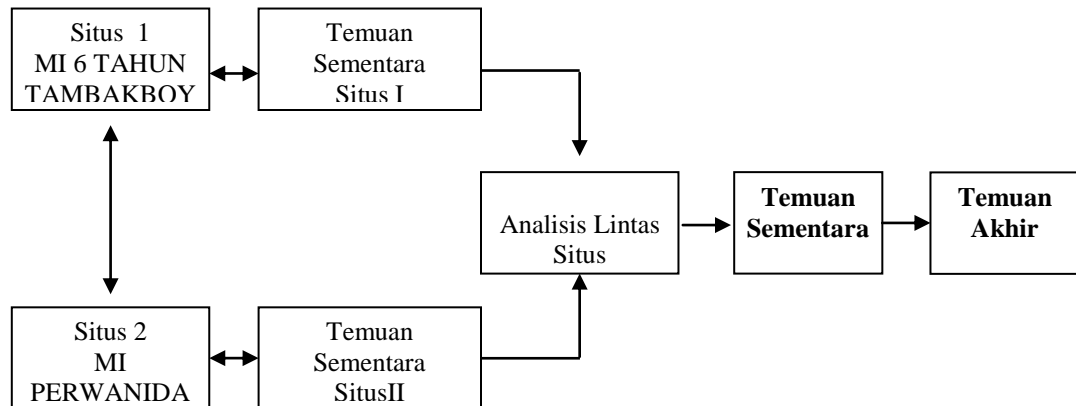
Dalam analisis ini, peneliti menggunakan metode komparatif konstan di mana peneliti akan membandingkan temuan – temuan tentang pengelolaan kelas untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran di MI 6 Tahun Tambakboyo kabupaten Blitar dan MI Perwanida kota Blitar. Sekaligus sebagai proses memadukan antar situs

Interpretasi data di masing-masing situs dan lintas situs dimaksudkan adalah yang pertama bagaimana mengenai strategi, prinsip-prinsip dan

⁸¹Miles M. B & Huberman A. Mikel, *Qualitative Data Analisis* (Beverly Hills: SAGE Publication inc, 1992), 21-22.

kontribusi dalam pengelolaan kelas di MI 6 Tahun Tambakboyo kabupaten Blitar dan MI Perwanida kota Blitar.

Gambar 3.2
Teknik Analisis Lintas situs



3. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *kredibilitas* (derajat kepercayaan). Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan

perpanjangan waktu untuk hadir dilokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penellitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁸²

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

⁸²Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, 270.

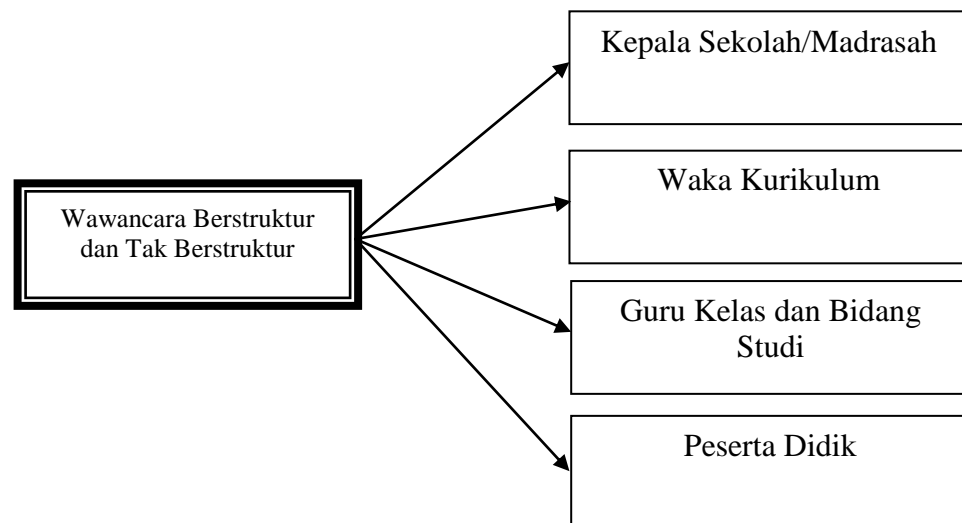
3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.⁸³ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.⁸⁴

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

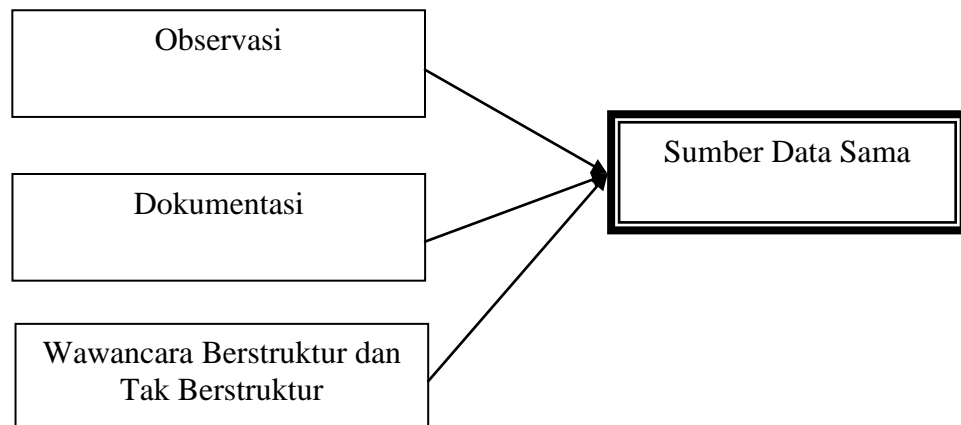


⁸³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, 7.

⁸⁴ Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 195.

b. Triangulasi Teknik

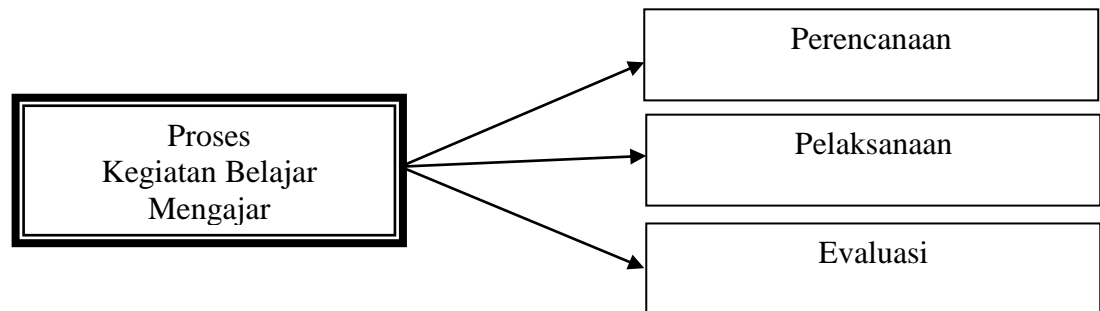
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda.



c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi

atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁸⁵



4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁸⁶ Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Diskusi dengan sejawat iniperlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*273-274.

⁸⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 332.

valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang penelitian ini.

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",⁸⁷ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti mulai mengajukan judul kepada Kaprodi Ilmu Pendidikan Dasar Islam, kemudian membuat proposal penelitian sesuai dengan judul yang telah disetujui. Peneliti juga mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Peneliti juga mengadakan penjajakan terhadap lokasi yang akan diteliti. Peneliti merencanakan dan memilih informan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, setelah mendapat izin dari kedua lembaga yang digunakan dalam penelitian yaitu MI 6 tahun Tambakboyo dan MI Perwanida maka peneliti mempersiapkan hal-hal yang dilakukan secara lebih matang dan juga persiapan diri.

⁸⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 127.

Pada tahap ini, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya yaitu melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data primer yang telah ditetapkan. Disamping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informasi, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahan pahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan.

Setelah melewati tahap tersebut, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.⁸⁸

⁸⁸Marzuki, *Metodologi Riset ...*, 126.